

**EKSOTIK BUNGA KAMBOJA SEBAGAI
PENYEMPURNA FASADA TAMAN BERGAYA TROPIS
(Studi Pertamanan Tradisional Bali)**



KARYA SENI

Oleh

Mochammad Rully Yulianto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**EKSOTIK BUNGA KAMBOJA SEBAGAI
PENYEMPURNA FASADA TAMAN BERGAYA TROPIS
(Studi Pertamanan Tradisional Bali)**



NOV.	2026 / 11 / 5 / 2009
PERINA	28-8-2009

KARYA SENI



Oleh

Mochammad Rully Yulianto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**EKSOTIK BUNGA KAMBOJA SEBAGAI
PENYEMPURNA FASADA TAMAN BERGAYA TROPIS
(Studi Pertamanan Tradisional Bali)**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INSTR.	3026/H/S/2009
REVISI	
TERIMA	26-8-2009



KARYA SENI

Mochammad Rully Yulianto
NIM 0211219022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 13 April 2009.



Dra. Titiana Irawani, M. Sn.

Pembimbing I/ Anggota



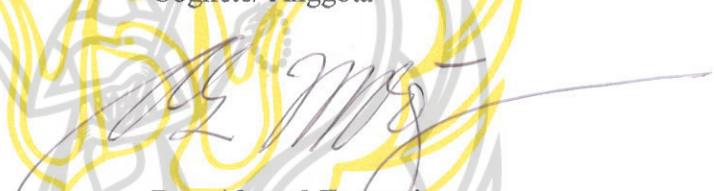
Alvi Lufiani, S.Sn, M. F. A.

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.

Cognete/ Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi/ Ketua



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

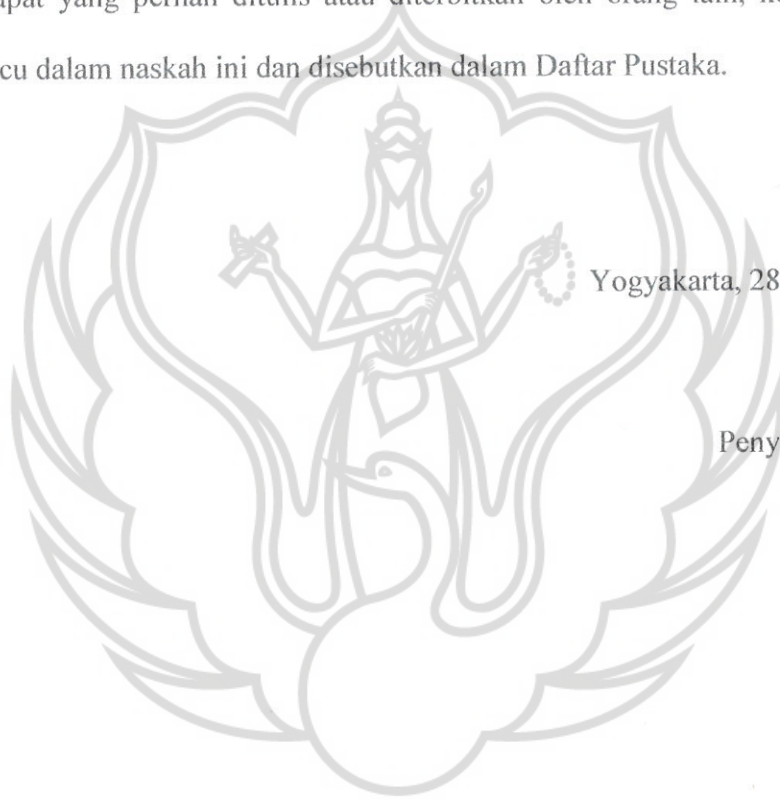
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 28 Maret 2009

Penyusun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Eksotik Bunga Kamboja Sebagai Penyempurna Fasada Taman Bergaya Tropis (Studi Pertamanan Tradisional Bali)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

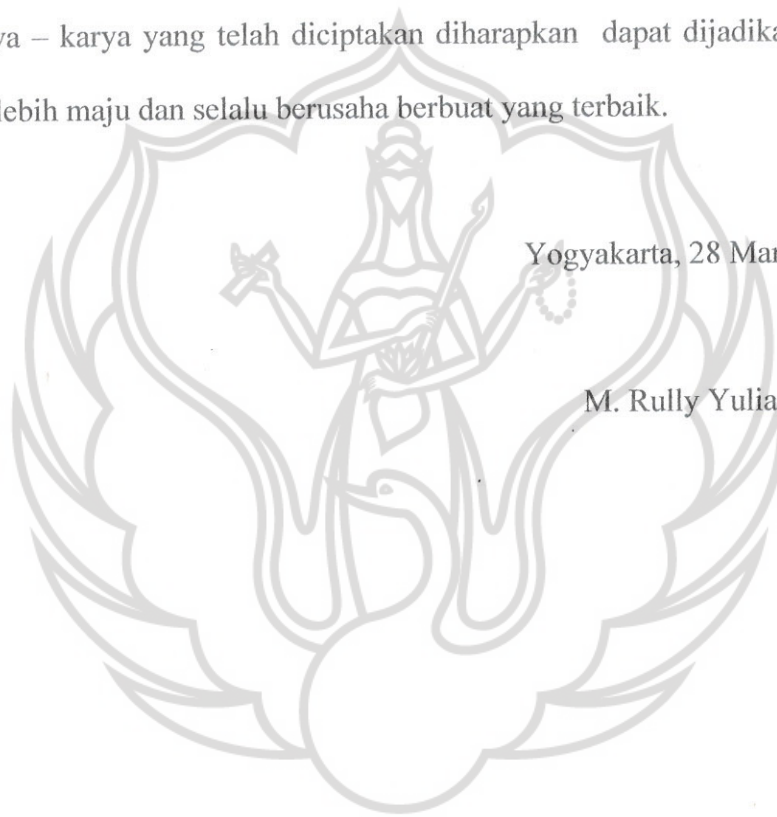
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, selaku dosen pembimbing I. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahan serta dorongan morilnya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A selaku dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Joko Subiharto, S.E selaku dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
9. Keluarga tercinta. Bapak dan Ibu yang senantiasa sabar membimbing selama ini, Kakak dan adik – adik , dan seluruh keluarga besar di Klaten, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
10. Semua teman – teman di Jurusan Kriya, yang senantiasa ikut membantu terciptanya karya tugas akhir ini, Dan teman-teman di kampus Institut Seni Yoyakarta. Semoga Allah membalas budi baik yag telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindunganNya selalu bersama kita semua.
11. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan – kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun Sederhana, karya – karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 28 Maret 2009

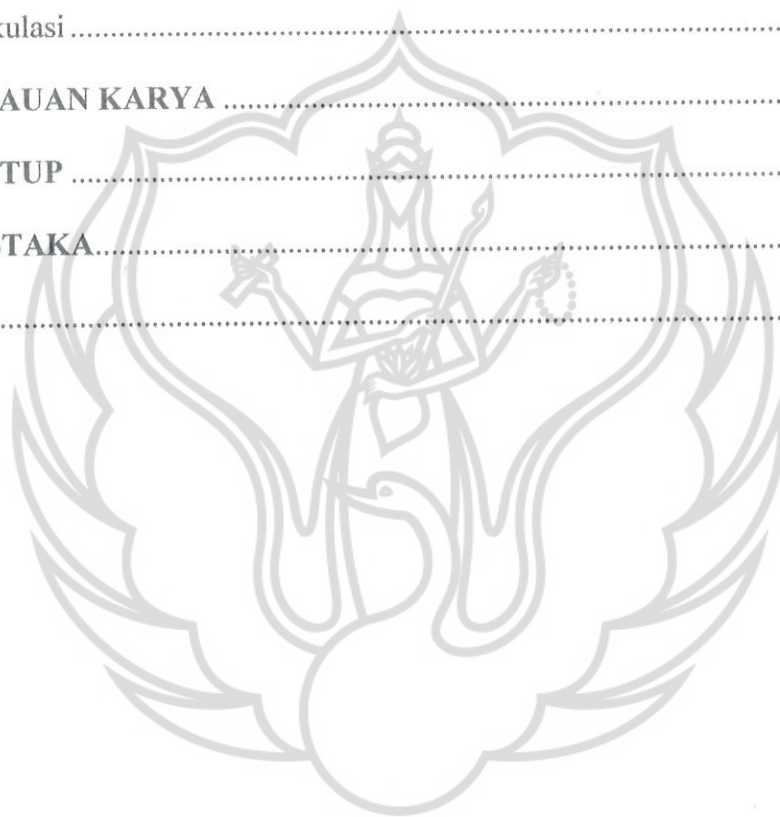
M. Rully Yulianto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	14
C. Metode Pendekatan	11
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Sumber Penciptaan	18
B. Landasan Teoretik	19
1. Konsep pertamanan	19
2. Bunga Kamboja Sebagai Elemen Estetis Taman	22
3. Konsep dan Pandangan Masyarakat Bali Terhadap Taman	24
4. Kaitan Religi Dengan Taman di Bali	30
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	37

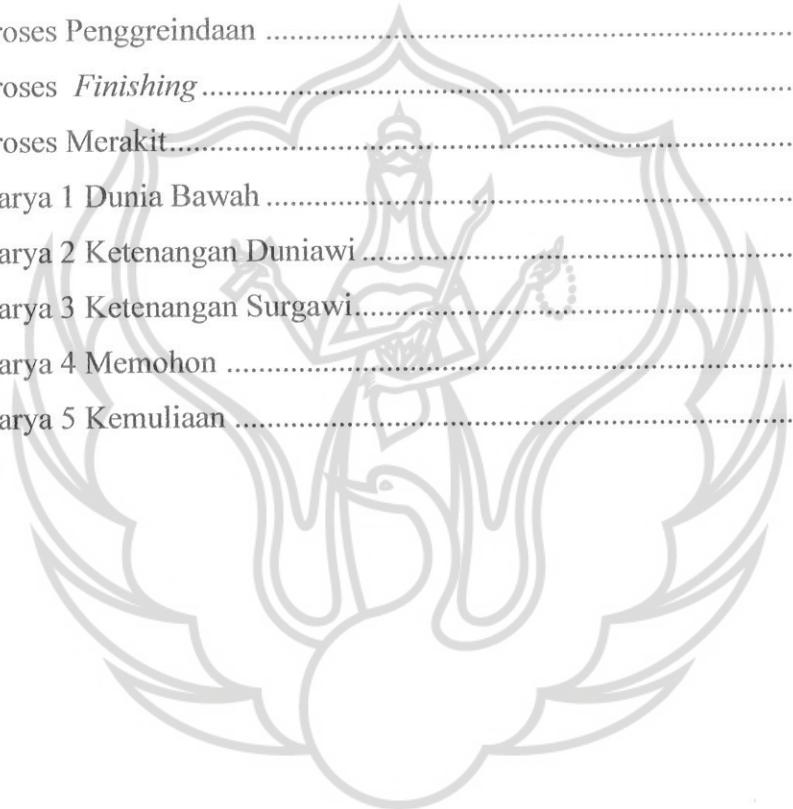
A. Data Acuan	40
B. Analisis Data	51
C. Rancangan Karya.....	52
D. Proses Perwujudan.....	62
1. Bahan dan Alat	62
2. Teknik Pengerjaan	70
E. Kalkulasi	80
BAB IV. TINJAUAN KARYA	85
BAB V. PENUTUP	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
INDEKS	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Plumeria Rubra</i> dari Hawaii	43
Gambar 2	<i>Tropical Yellow Plumeria Bali Palace</i>	43
Gambar 3	<i>Plumeria Bali Whirl</i>	44
Gambar 4	<i>Plumeria Bali Hai Gold</i>	44
Gambar 5	<i>Plumeria Dwarf Grace Cream</i>	45
Gambar 6	<i>Plumeria Frangipani Alba</i>	45
Gambar 7	<i>Hundscheidt Tropical Gardens</i>	46
Gambar 8	Halaman Tudung Hotel Bali	46
Gambar 9	Taman Bali Lovina <i>Beach Bungalows</i>	47
Gambar 10	Air Mancur di Pintu Masuk <i>Tropical Garden Resort Hotel</i> di <i>Kata beach</i> Thailand	47
Gambar 11	<i>Exterior 5 Star Kuta Hotel</i>	48
Gambar 12	<i>Iron Garden Urn</i>	48
Gambar 13	<i>Iron Classic Urn</i>	49
Gambar 14	<i>Coopper Planter</i>	49
Gambar 15	<i>Child Iron Fountain</i>	50
Gambar 16	<i>Angel Brass Sculpture</i>	50
Gambar 17	Sketsa Alternatif 1	54
Gambar 18	Sketsa Alternatif 2.....	54
Gambar 19	Sketsa Alternatif 3.....	55
Gambar 20	Sketsa Alternatif 4.....	55
Gambar 21	Sketsa Alternatif 5.....	56
Gambar 22	Sketsa Terpilih 1.....	57
Gambar 23	Sketsa Terpilih 2.....	58
Gambar 24	Sketsa Terpilih 3.....	59
Gambar 25	Sketsa Terpilih 4.....	60
Gambar 26	Sketsa Terpilih 5.....	61
Gambar 27	Tepung Gypsum	63

Gambar 28	Gunting, Tang, Pahat Kayu, Amplas dan Butsir Gergaji	65
Gambar 29	Gambar Pasir <i>Silica</i> dan <i>Waterglass</i>	66
Gambar 30	Tabung CO ₂	66
Gambar 31	Bahan <i>Finishing</i>	68
Gambar 32	Skema Tahap Pewujudan Karya	71
Gambar 33	Proses Pembentukan Rangka	72
Gambar 35	Pembuatan Model/Master	74
Gambar 36	Proses Pencetakan	75
Gambar 37	Proses Penggreindaan	77
Gambar 36	Proses <i>Finishing</i>	78
Gambar 37	Proses Merakit	79
Gambar 63	Karya 1 Dunia Bawah	86
Gambar 64	Karya 2 Ketenangan Duniawi	88
Gambar 65	Karya 3 Ketenangan Surgawi	90
Gambar 66	Karya 4 Memohon	92
Gambar 67	Karya 5 Kemuliaan	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Karya 1.....	80
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Karya 2.....	80
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan Karya 3.....	81
Tabel 4.	Kalkulasi Bahan Karya 4.....	82
Tabel 5.	Kalkulasi Bahan Karya 5.....	82
Table 6.	Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	84



INTISARI

Ciptaan Tuhan adalah suatu maha karya yang patut dikagumi oleh umatnya. Keindahan alam misalnya, adalah sebuah karya agung ciptaan Tuhan yang memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan manusia, baik jasmani dan rohani. Seperti bunga kamboja misalnya, bunga ini memiliki keharuman yang khas dengan kontur yang lembut dan enak dilihat. Selain itu dapat berguna untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Dengan wangi dan yang khas tersebut dirasa memberikan sebuah ketenangan dan dapat memusatkan pikiran. Karena ketentraman dan ketenangan adalah kunci untuk menjalani kehidupan manusia. Dengan ketenangan dan ketentraman akan membawa manusia untuk berfikir jernih, sehingga akan dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam kehidupan didunia.

Ketenangan pada dasarnya dapat dirasakan oleh semua orang, dan semua orang pasti selalu membutuhkan ketenangan dalam kehidupannya. Ketenangan yang terlihat paling adalah ketika bayi sedang tidur, karena bayi tidur tidak pernah memandang lingkungan sekitarnya. Bahkan ketika seorang bayi yang sedang digendong oleh di sebuah tempat keramaian pun dapat tertidur dengan pulas. Jadi bayi yang sedang tidur itulah menjadi simbol ketenangan yang luar biasa. Oleh karena itu eksotik bunga kamboja dan ketenangan bayi yang sedang tidur adalah komponen yang erat kaitannya untuk digunakan sebagai simbol ketenangan.

Langkah awal dari proses penciptaan karya berupa tahap pembuatan desain, dan langsung di aplikasikan pada bahan yang telah disiapkan. Dalam hal ini seiring munculnya momen estetis pada waktu-waktu yang tak terduga, maka perubahan-perubahan desain masih sering dilakukan, akan tetapi tidak terlalu menyimpang dari konsep yang telah di garap sebelumnya. Teknik pengerjaan pada karya ini adalah memadukan logam cor dengan batu *casting* (cetak). Proses ini diawali dengan pembuatan master dengan bahan *gypsum* dan pasir yang dicampur dengan semen. Proses penggabungannya dilakukan dengan teknik *knock down* untuk mempermudah pada proses perakitan. Logam aluminium yang dicor agar tidak terkesan murah maka teknik *finishing* yang digunakan adalah teknik sangup dan dipadukan dengan cat, sehingga akan memunculkan warna pada finishing tembaga. Karena nantinya karya ini akan ditempatkan di luar ruangan maka lapisan *coating* yang digunakan adalah dengan *clear* yang biasa digunakan pada cat mobil. Sehingga karya tersebut akan tahan pada cuaca di daerah tropis. Proses ini merupakan tahap akhir dari proses perwujudan sebuah karya.

Kata kunci: Kamboja, ketenangan, kemuliaan.

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Material alami berpadu serasi dengan elemen etnik tampak elegan dan akrab dengan lingkungan adalah sebuah *idiom* dari desain tropis yang sangat cocok digunakan sebagai corak dalam arsitektur di Indonesia. Apalagi pada saat ini iklim di dunia yang tidak menentu akibat pemanasan global (*global warming*) istilah *back to nature* sedang diupayakan di berbagai negara khususnya negara tropis untuk mengurangi panas di semua sudut negaranya.

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang telah mencanangkan segala program yang berkaitan dengan penanggulangan pemanasan global, misalnya dengan membuat taman kota dan hutan kota serta menggalakkan kewajiban menanam pohon bagi instansi, perumahan atau lembaga lain.¹ Tak ketinggalan pula masyarakat yang ada di dalamnya, secara kecil-kecilan berlomba mewujudkan pelestarian alam yakni dengan menanam tumbuhan di sekitar rumahnya, dengan harapan akan dapat mengurangi pemanasan global yang ada pada saat ini. Dengan adanya penanaman tumbuhan di sekitar rumah tersebut maka tak sedikit pula yang memanfaatkan lahan di sekitar rumah tersebut dengan membangun sebuah taman dan menggunakan material alami di dalamnya. Untuk menyatukan dengan iklim yang ada, maka rumah pun dibuat dengan gaya-gaya naturalis klasik namun tidak juga meninggalkan

¹ www.kabarIndonesia.com "Mengurangi Efek Pemanasan Global" Februari, 18, 2009, p.1

unsur-unsur modernisme. Sehingga dalam kalangan desainer-desainer arsitektur gaya seperti ini disebut desain tropis (*tropical design*), yakni desain dengan gaya naturalis yang diisi dengan ikon-ikon yang ada pada daerah tropis. Pada umumnya arsitektur dengan gaya tropis mempunyai kecenderungan dekat dengan alam, dalam artian bahwa arsitektur dengan gaya tropis cenderung terbuka dan hijau, sehingga udara dan sinar matahari tropis yang sehat dapat masuk dan bersirkulasi dengan baik, sehingga rumah akan menjadi sejuk dan sehat.

Salah satu komponen yang tidak dapat ditinggalkan dalam desain tropis khususnya pada sebuah desain arsitektur bangunan adalah *landscape* (taman). Karena selain untuk mengurangi panas yang ada juga berfungsi sebagai elemen estetis pada sebuah rumah yang akan menambah kenyamanan bagi sipenghuninya. Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras (*hardscape*) dan lunak (*softscape*) yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejar dalam dan luar ruangan². Dalam hal ini ada salah satu pendapat yang mengatakan bahwa:

“Taman berasal dari kata *Gard* yang berarti menjaga dan *Eden* yang berarti *kesenangan*, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya. Pada jaman dahulu, taman hanya dimiliki oleh para bangsawan, yang mana tidak semua orang dapat masuk ke dalam”.³

² Rustam Hakim “*Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*” PT. Bina Aksara Jakarta, 1987, p. 3

³ <http://www.wikipedia.org>, *Garden*, September, 01, 2008, p. 1

Taman rumah selain berfungsi sebagai elemen estetis sebuah rumah juga dapat digunakan sebagai tempat bersantai bagi keluarga. Setelah sehari-hari lelah dengan aktivitas, memandangi taman rumah yang asri bisa menjadi sarana rekreasi. Taman atau *landscape* di rumah dapat memberikan suasana segar. Kesegaran dan kesejukan di dalam taman rumah itulah yang bisa menjadi sarana rekreasi yang murah. Taman tersebut dapat mempengaruhi psikologis sipenikmatnya, karena Penerapan konsep taman selain menghasilkan keindahan visual yang menyempurnakan fasada rumah, juga melahirkan suasana yang melibatkan panca indera secara dinamis. Suasana hati yang tenteram akan tercipta setiap kali kita duduk dan menikmati keindahan di suatu sudut di taman. Suara gemercik air, gemerisuk dedaunan yang saling bergesek dan desir angin yang bertiup di pagi hari, menjadikan suasana di taman bertambah nyaman.

Pada dasarnya jiwa manusia selalu membutuhkan berbagai macam penyegaran (*refresh*) apalagi bagi masyarakat perkotaan yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas pekerjaan yang melelahkan fisik dan psikis, berbagai macam jalan dilalui untuk menghilangkan kepenatan setelah sekian lama beraktivitas, salah satunya dengan melihat kesegaran dan keindahan alam. Karena keindahan alam dengan kesegaran udara dapat menghilangkan kepenatan dan mengembalikan setamina pikiran sehingga akan menimbulkan semangat yang baru.

Berdasarkan fenomena tersebut maka banyak pihak membangun sarana rekreasi pikiran yang murah, nyaman dan segar, salah satunya dengan

membangun taman (*Landscape*). Taman dapat dibagi menjadi dua, yakni dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, dan taman botani. Dalam pembuatan taman ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar fungsi dan nilai estetis yang diharapkan dapat tercapai, dengan menggunakan lima kriteria kualitas taman berdasarkan studi literatur kondisi kualitas taman dapat diidentifikasi berbagai macam persoalan. Kelima kriteria yang digunakan adalah kriteria aksesibilitas, keamanan & keselamatan, kenyamanan, kebebasan & estetika taman.

Di samping melakukan penilaian terhadap kondisi kualitas taman, faktor pengguna merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan baik buruknya sebuah taman. Dengan menggunakan metode sampling nonprobabilitas yang bersifat *purposive* sampling, persepsi dan preferensi pengguna diidentifikasi untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kondisi kualitas taman yang mereka rasakan dan keinginan mereka terhadap kondisi taman yang diharapkan.⁴

Penerapan desain tropis pada pembangunan sebuah rumah yang sering disebut dengan rumah tropis (*tropical house*), maka taman yang cocok untuk dibangun pada rumah tersebut adalah dengan gaya tropis juga, yakni yang sering dinamakan "*tropical garden*". Di Indonesia taman dengan gaya tropis banyak kita jumpai di daerah Bali bahkan banyak hotel dan *resort* dengan kelas bintang lima yang menerapkan konsep tropis sebagai daya tariknya.

⁴ Rustam Hakim, *Op. Cit.*, p. 33.

Pada dasarnya konsep desain tropis telah banyak diterapkan pada arsitektur tradisional Bali, dimana aspek pelestarian lingkungan dan kesehatan selalu diperhatikan. Sesuai dengan konsep “*Tri Hita Karana*” yang menjadi pedoman masyarakat Bali. Konsep *Tri Hita Karana* adalah hasil hubungan yang harmonis antara wadah dan jiwa, akan menimbulkan tenaga (*kaya*), Gabungan dari unsur jasmani, jiwa dan tenaga merupakan sumber kehidupan yang baik dan sempurna.⁵ Hubungan hamonis tersebut juga bisa diidentikkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu untuk mencapai kedamaian dan keharmonisan dalam jiwa. Oleh karena itu setiap pemeluk agama Hindu diajarkan lima prinsip kepercayaan yang disebut *Panca Srada*. Prinsip *Panca Srada* terdiri dari: *Brahman* percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, *Atman* percaya adanya roh, *Karma Pala* percaya kepada segala perbuatan pasti ada hasilnya, *Reinkarnasi* percaya adanya penitisan kembali, *Moksah* tujuan akhir pemeluk Hindu, yaitu ketenangan abadi atau bebas dari ikatan duniawi.⁶

“Dalam upaya untuk mengharmoniskan hidup ini dengan Tuhan dengan sesama manusia dan lingkungan, pemeluk agama Hindu perlu melaksanakan panca yadnya yakni dewa yadnya, pitra yadnya, resi yadnya, manusa yadnya, dan buta yadnya. Agar bisa melakukan hubungan antara atma dengan paratma atma untuk bisa mencapai kesucian jiwa.”⁷

Hubungan manusia dengan manusia yaitu manusia tidak akan sempurna bila hidup sendiri. manusia akan menata hubungan dengan yang

⁵ Dewa Nyoman Wastika Jurnal “*Permukiman Natak*” vol. 3 no. 2, agustus 2005, p. 74.

⁶ *Ibid.*, p. 76.

⁷ *Ibid.*, p. 80.

lainnya dengan bermasyarakat. Hubungan manusia dengan lingkungan, yang dimaksud dengan lingkungan mencakup sangat luas. menurut Emil Salim dalam lingkungan hidup dan pembangunan mengungkapkan, bahwa lingkungan hidup dan pembangunan diartikan sebagai segala benda, kondisi dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Secara umum, lingkungan sering di klasifikasikan dalam lingkungan abiotik yaitu lingkungan benda-benda mati seperti air, tanah, gas, api, dan gas energi yang terkandung didalamnya. Lingkungan Biotik yakni, flora, fauna, dan segala sesuatu yang memiliki zat hidup baik yang hidup di darat maupun di air. Lingkungan *cultural*/kebudayaan yakni mencakup seluruh aktivitas manusia yang menempati dimensi ruang yang tidak terbatas.

Penerapan *Tri Hita Karana* pada arsitektur tradisional Bali untuk mewujudkan perumahan yang sehat dimana dicapai dengan terpenuhinya unsur-unsur fisik, psikologi, dan sosial oleh penghuni dalam menggunakan perumahan tersebut. Sehingga dengan adanya konsep ketiga dari *Tri Hita Karana* tersebut tak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia sebagai *micro cosmos* dan alam sebagai *macro cosmos* yang tidak bisa lepas keterkaitannya, dimana manusia akan selalu bergantung pada alam. Seperti dalam *tutur suksema*, *tutur diatmika*, *tutur jenena*, *tatwa pelepasan*, *komoksan*, yang senantiasa mengajarkan agar kita selalu mengharmoniskan diri dengan alam⁸.

⁸Prajoko, Ahmad, "*Pertamanan Tradisional Bali Berlandaskan Unsur Satyam, Siwam, Sundaram, Relegi dan Usada*", PT. Cipta Karya Pustaka, Jakarta, 1999, p. 6.

Pada arsitektur tradisional Bali satu pekarangan dibagi menjadi *Luan* dan *Teben*, bagian *Luan* (atas) digunakan sebagai tempat persembahyangan, bagian *Teben* (rendah) digunakan untuk menyimpan bahan yang tidak berguna lagi dan memelihara hewan. Pada setiap areal ini juga digunakan sebagai tempat menanam tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat untuk sarana upacara, kebutuhan rumah tangga maupun obat-obatan. Pembagian pekarangan pada arsitektur tradisional Bali tersebut sudah terlihat jelas bahwa pada perencanaan pembangunan rumah tidaklah lepas dari aspek pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan yang digunakan adalah dalam bentuk pembuatan lahan untuk tempat menanam tumbuh-tumbuhan atau yang sering dinamakan taman.

Untuk mempertegas karakteristik taman yang bergaya tropis maka elemen estetis taman atau yang sering disebut dengan *hardscape* dan *softscape* sangatlah perlu dipasang di area taman. *Hardscape* yang cocok dipasang pada taman yang bergaya tropis adalah *hardscape* yang bertemakan dekoratif naturalis dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga akan menonjolkan nilai estetis tanpa mengurangi nuansa tropis pada taman tersebut. *Hardscape* tersebut dapat berupa air mancur (*fountain*), patung, pot tanaman, *paving*, lampu taman, bahkan meja dan kursi.

Hardscape pada sebuah taman selalu berhubungan dengan elemen-elemen alam yakni air dan batu, akan tetapi untuk menambah kesan elegan pada sebuah taman bergaya tropis yang mempunyai kesan liar “berantakan” maka elemen dari material logam dapat ditambahkan pada taman tersebut untuk melunakkannya. Karena logam yang dibuat dengan rapi dan halus akan

memberikan warna yang cukup menarik bahkan akan menjadi *centre of interest*. Taman akan memberikan suasana yang berbeda pada waktu malam hari dengan kehadiran lampu-lampu taman yang warna pijarnya sengaja dipilih menyerupai suasana dikala senja akan membuat suasana dalam taman tersebut terasa “dramatis”, ditambah lagi gemericik air pada air mancur (*fountain*) yang akan semakin mendekatkan orang (penikmat taman) pada alam sekitarnya.

Perkembangan desain arsitektur taman bergaya tropis sampai sekarang berkembang pesat dan banyak diminati oleh masyarakat, terutama kalangan *elite*. Oleh karena itu, berbagai macam kemewahan dan keaslian pada desain arsitektur taman tropis selalu ditawarkan untuk memuaskan para penikmatnya. Akan tetapi usaha tersebut tidaklah pernah lepas dari buah pikir para seniman khususnya seniman kriya. Dengan menggunakan kiblat seni murni dengan *pure art*-nya dan kiblat seni desain yang mengutamakan *applied art*-nya para seniman kriya membuat karya-karya yang berbentuk estetis fungsional. Salah satu karya estetis fungsional yang dimunculkan oleh para seniman kriya berbentuk elemen estetis taman (*hardscape*).

Sedangkan *softscape* pada taman dapat berupa tanaman, air dan tanah. Namun dalam arsitektur taman pemilihan dan penempatan tanaman juga merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan gaya sebuah taman. Oleh karena itu untuk menciptakan gaya tropis pada sebuah taman maka tanaman yang dipilih pun jenis tanaman tropis. Beberapa tanaman yang sering ditanam

pada taman tropis yakni spesies *Plumeria*, *Adenium*, *Anthurium*, dan sebagainya.

Beberapa spesies tanaman tropis di atas ada satu tanaman yang merupakan ikon taman tropis di Indonesia khususnya di daerah Bali, yakni spesies *plumeria*. Spesies ini merupakan tanaman yang mudah dijumpai karena dapat hidup di mana saja, bahkan di Bali tanaman jenis ini dianggap tanaman sakral dan mempunyai peranan penting dalam religi dan kebudayaan Bali. Namun spesies tanaman ini di Indonesia tidak terkenal dengan nama aslinya (*Plumeria*), akan tetapi masyarakat Indonesia menamakannya “Kamboja atau *Samboja*”.

Kamboja atau *samboja* berasal dari Amerika Tengah. Nama *Plumeria* diberikan untuk menghormati Charles Plumier (1646-1706), ia adalah pakar botani asal Perancis yang kali pertama menemukan bunga tersebut⁹. Walaupun berasal dari tempat yang jauh, kamboja sekarang merupakan pohon yang sangat populer di Pulau Bali karena ditanam hampir disetiap pura serta sudut kampung, dan memiliki fungsi penting dalam kebudayaan setempat. Di beberapa tempat di Nusantara, kamboja ditanam di pekuburan sebagai tumbuhan peneduh dan penanda tempat. Kamboja dapat diperbanyak dengan mudah, yakni melalui stek batang. Kamboja sangat cantik digunakan sebagai elemen taman, banyak area taman publik, perkantoran dan halaman rumah menjadi asri dengan kehadiran bunga ini. Sosok keseluruhan tanaman ini sangat eksotis dengan bentuk batang yang sangat artistik dan dekoratif.

⁹ <http://www.wikipedia.org> "Plumeria", November, 15, 2008, p. 1

Kamboja termasuk tanaman sekulen (banyak mengandung air), pohonnya bisa bertahan hidup hingga puluhan tahun dan mencapai tinggi 7-10 meter. Daunnya berwarna hijau dengan urat daun jelas terlihat. Kamboja dapat berbunga sepanjang tahun. Bahkan, pada bulan-bulan tertentu kamboja berbunga banyak. Tangkai bunga muncul dari ujung batang, pada setiap tangkai bunga bisa dijumpai puluhan kuntum bunga. Biasanya, kamboja berbunga serentak, namun ada jenis tertentu yang bergantian¹⁰. Bunganya yang harum sangat khas, dengan mahkota yang biasanya berjumlah lima helai dan berwarna putih hingga merah keunguan. Bunga dengan empat atau enam helai mahkota bunga, oleh masyarakat tertentu dianggap memiliki kekuatan gaib¹¹. Kamboja memiliki varietas yang cukup banyak, varietas tersebut digolongkan berdasarkan warna bunganya.

Plumeria atau kamboja saat ini populer digunakan sebagai tanaman hias outdoor. Awalnya tanaman ini hanya digunakan sebagai tanaman kuburan, sehingga di luar pulau Bali masyarakat tidak mau menanam kamboja di sekitar pekarangannya karena tanaman tersebut memiliki unsur mistis dan tidak ingin rumah mereka menjadi terkesan seperti kuburan. Padahal tanaman kamboja selain memiliki nilai mistis juga mempunyai manfaat sebagai obat-obatan. Seperti kamboja dan gada/kaktus misalnya, selain dipakai sebagai penolak bala di halaman luar rumah, dapat dipakai sebagai obat hepatitis, bisul

¹⁰ Budi Sutomo, "*Bunga Kamboja, Bunga Tropis Yang Eksotis*" PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2006, p 7.

¹¹ <http://www.wikipedia.org> "Plumeria", November, 15, 2008, p. 1.

maupun radang kulit, bahkan getah dari kamboja dapat digunakan sebagai obat sakit gigi.¹²

Bunga juga mempunyai nilai filosofis, oleh karena itu bunga sering digunakan pada beberapa upacara keagamaan. Terutama di daerah Bali setiap mengadakan upacara tidak pernah lepas dari sentuhan sebuah bunga. Pada dasarnya di Bali tanaman memiliki peranan penting dalam aspek religiusnya. Bagian tanaman yang paling banyak dipakai sebagai kelengkapan dalam upacara adalah bunga dan daun. Bunga selain mempunyai makna keindahan, juga umumnya berbau harum, sehingga dapat memberi pengaruh kesucian dan membantu pemusatan pikiran menuju Tuhan.¹³ Dalam hal ini bunga yang sering di pakai dalam kelengkapan upacara keagamaan di daerah Bali adalah bunga kamboja.

Kamboja selain memiliki nilai filosofi yang tinggi juga memiliki nilai estetis yang tinggi pula, sehingga di kalangan negara-negara tropis menganggap tanaman yang termasuk dalam spesies *plumeria* ini adalah bunga yang eksotis. Dengan beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki pada bunga kamboja maka bunga yang merupakan salah satu ikon tanaman tropis ini oleh para desainer *landscape* khususnya di Indonesia dianggap sebagai penyempurna fasada atau wajah dari taman bergaya tropis. Eksotisme kamboja paling kentara terletak pada keindahan bunganya yang khas. melalui keindahan tersebut maka akan menarik perhatian orang yang melihat. Dari

¹² Budi Sutomo, *Op. Cit.*, p 18.

¹³ Prajoko Ahmad, *Op. Cit.*, p. 25.

fenomena keindahan seperti yang ditampilkan bunga kamboja tersebut maka oleh para ahli pikir digolongkan sebagai teori obyektif. Teori obyektif yang dimaksud adalah adanya ciri-ciri keindahan yang menciptakan nilai estetis telah melekat pada sebuah benda. Seperti Plato, Hegel dan Bernard Bosanquet tentang keindahan, mereka setuju dan menganggap yang menciptakan suatu keindahan adalah benda itu sendiri. Dalam teori obyektif disebutkan bahwa:

“Keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan dan menyingkapkan sifat-sifat indah yang sudah ada pada suatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya.”¹⁴

Teori keindahan yang telah diungkapkan oleh para filsuf tersebut nampaknya oleh para ahli pikir yang didukung oleh Henry Home dan Edmund Burke dianggap kurang cocok. Sehingga mereka meneliti lagi tentang keindahan dan akhirnya mereka menemukan bahwa keindahan itu berasal dari sipenglihatnya, dengan penemuan mereka tersebut maka muncullah teori keindahan yang disebut teori subyektif. Dalam teori subyektif para ahli pikir tersebut berpendapat bahwa:

“ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada suatu benda sesungguhnya tidak ada, yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati suatu benda. Adanya keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan dari pengamat itu. Walaupun dinyatakan bahwa suatu benda mempunyai nilai estetis, hal ini diartikan bahwa seorang pengamat memperoleh suatu pengalaman estetis sebagai tanggapan terhadap benda itu.”¹⁵

¹⁴ The Liang Gie “*Filsafat Keindahan*” Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta, 1996, p. 9.

¹⁵ *Ibid.*, p.13.

Berdasarkan teori obyektif dan teori subyektif di atas maka penulis mengkorelasikan keindahan obyektif dan subyektif lewat bunga kamboja yang diaplikasikan dalam elemen estetis sebuah taman. Dimana sebuah perpaduan antara kamboja dan taman akan mempengaruhi psikologis sipenikmatnya sehingga mengungkapkan perasaan estesisnya. Bunga eksotis ini memancarkan keindahan dan nilai-nilai filosofi yang luar biasa sehingga dianggap sakral oleh kelompok masyarakat tertentu. Bahkan dengan perkembangan arsitektur yang berkonsep *back to nature*, dengan keindahan dan filosofinya bunga kamboja dianggap sebagai penyempurna fasada atau wajah taman bergaya tropis.

Kuatnya peran bunga kamboja pada desain taman bergaya tropis maka elemen estetis yang memuat unsur-unsur kamboja perlu dihadirkan sebagai ikon penyempurnanya. Untuk itu pada karya tugas akhir ini penulis akan mewujudkan ikon penyempurna taman bergaya tropis lewat pembuatan elemen estetis taman (*hardscape*). *Hardscape* tersebut berupa air mancur (*fountain*), lampu taman, Pot bunga, tempayan, jalan setapak (*path step*) dan Gazebo, dimana elemen-elemen tersebut akan menggunakan bunga kamboja sebagai unsur utamanya. Sehingga dengan kehadiran elemen tersebut akan menyempurnakan fasada taman ter gaya tropis. Untuk itu dengan proses perenungan yang panjang serta studi literatur maka judul yang diangkat dalam karya tugas akhir ini adalah “Eksotik Bunga Kamboja Sebagai Penyempurna Fasada Taman Bergaya Tropis”.

B. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya Falkutas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Sebagai wujud eksistensi seorang praktisi seni untuk menghasilkan karya-karya seni terutama seni kriya logam yang inovatif dan kreatif.
- c. Perwujudan dari pertanggungjawaban pribadi kepada masyarakat (lingkungan seni) dan diri sendiri.
- d. Merangsang para pemerhati seni, pelaku seni dan desainer *landscape* untuk lebih mengembangkan desain maupun karya yang bergaya tropis, yang nantinya akan menghasilkan karya karya yang memiliki nilai jual yang tinggi.
- e. Memenuhi kebutuhan batin pencipta maupun para penikmat seni lainnya.

2. Sasaran

- a. Dengan terciptanya karya baru dalam nafas kriya diharapkan bisa menambah kekuatan seni kriya terutama kriya logam dalam konstelasi dunia seni rupa.
- b. Karya tugas akhir seni kriya dengan media logam dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visual, tetapi lebih dari itu harapan penulis dari karya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai perenungan dan penelaahan bagi kita semua.

- c. Karya yang tercipta mampu membawa pengalaman tersendiri bagi pencipta kepada para penikmat seni tentang elemen estetis sebuah taman.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir digunakan beberapa pendekatan antara lain.

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Histori

Kajian-kajian tentang latar belakang tentang pertamanan khususnya taman tropis dan bunga kamboja, baik dari sejarah, filosofi sampai dengan kegunaan dalam aktivitas kehidupan. Dengan cara menganalisa masa lalu, menghubungkan fakta yang satu dengan yang lainnya.¹⁶

2. Pendekatan Kepustakaan

Pencarian referensi-referensi berupa tulisan maupun gambar tentang desain elemen estetis taman dan tropical garden baik itu dari buku, katalog, internet ataupun lewat media lainnya.

¹⁶ <http://www.Wordpress.com> "Sebuah Resume Untuk Belajar Memahami Sejarah" Februari, 18, 2009,p. 2

3. Pendekatan Semiotika

Adalah kajian perihal tanda, sistem tanda dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda itu.¹⁷ Dalam hal ini adalah pembacaan dari bentuk dekoratif yang ada pada karya kriya tersebut.

4. Pendekatan Estetika

Pengamatan tentang bentuk, warna dan komposisi sebuah obyek yang menghadirkan perasaan indah dan menyenangkan. Khususnya terhadap bunga kamboja yang kemudian diaplikasikan pada material logam.

b. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut.

1. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai bunga kamboja dan elemen estetis taman, terutama tentang keindahan yang berkaitan dengan gaya tropis dan sekiranya dapat dijadikan acuan dalam pembuatan sketsa karya seni.
2. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja, pembuatan pola dan perencanaan jadwal kerja.
3. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal. Cara manual meliputi proses memahat, mencetak, mengamplas. Pada

¹⁷ M. Dwi Maryanto, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta 2002, p. 35.

teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang membutuhkan energi listrik. Kerja teknik masinal meliputi pembersihan dengan gerinda kawat, penghalusan dengan gerinda, penggabungan dengan mesin las, dan lain-lain.

4. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.

